

## Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

<sup>1</sup>Ach. Syafiul Anwar, <sup>2</sup>Munirul Abidin

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang-Indonesia

<sup>1</sup>Munirul@bio.uin-malang.ac.id, <sup>2</sup>Syafiulanwar26@gmail.com

### ABSTRACT

*Education data according to sources from Databoks states that the Indonesian population with a high school education of 15 years or more reaches 30.22%, while junior high school reaches 22.74%, and elementary school reaches 24.62%. It is very unfortunate that with a very large population, the majority of Indonesians have very little education. Of 12 countries in Asia, Indonesia's education quality is in 12th place, with Vietnam at the bottom, according to a survey conducted by the Political and Economic Risk Consultant (PERC). Data collected by the Swedish World Economic Forum in 2000 showed that Indonesia only ranked 37th out of 57 countries surveyed. In addition, an education quality survey conducted by the same organization in Indonesia shows that Indonesia is only considered a follower rather than a technology leader in 53 countries in the world. This research uses a qualitative descriptive research method by emphasizing literature study or literature study in analyzing variables that are relevant to the discussion in the research. The results of this research show that the low quality of education in Indonesia is caused by the learning process, especially in classroom management. Basically, classroom management is very important so that students can understand learning comfortably because of supportive classroom conditions. There are several strategies obtained in this research, namely planning and implementing class rules, using inclusive teaching techniques and approaches, and developing positive relationships and emotional support for students.*

**Keywords:** Education, classroom management, learning

### ABSTRAK

Data pendidikan menurut sumber dari Databoks menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang mencapai 15 tahun ke atas pendidikan terakhir SMA mencapai 30,22%, sedangkan SMP mencapai 22,74%, dan SD mencapai 24,62%. Sangat disayangkan dengan penduduk yang sangat banyak namun mayoritas pendidikan Indonesia sangat kecil. Dari 12 negara di Asia, kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke-12, dengan Vietnam berada di bawahnya, menurut survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (PERC). Data yang dikumpulkan oleh *World Economic Forum Swedia* pada tahun 2000 menunjukkan bahwa Indonesia hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei. Selain itu, survei kualitas pendidikan yang dilakukan oleh organisasi yang sama di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia hanya dianggap sebagai pengikut daripada pemimpin teknologi di 53 negara di dunia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menekankan studi literatur atau studi pustaka dalam menganalisis variabel yang relevan dengan pembahasan pada penelitian. Hasil penelitian ini bahwa adanya kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia disebabkan proses belajar khususnya dalam pengelolaan kelas. Pada dasarnya pengelolaan kelas sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan nyaman karena adanya kondisi kelas yang

mendukung. Ada beberapa strategi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu perencanaan dan implementasi aturan kelas, penggunaan teknik pengajaran dan pendekatan yang inklusif, dan pengembangan hubungan positif dan dukungan emosional bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan, pengelolaan kelas, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diteliti oleh Badan Pusat Statistika (BPS) mengatakan bahwa anak usia dini di Indonesia mencapai 30,2 juta pada tahun 2023 (Santika, 2023). Jumlah 30,2 juta merupakan anak yang berada di usia 0-6 tahun atau dalam tahap perkembangan sehingga perlu dididik dengan penuh perhatian agar dapat menghasilkan anak yang cerdas. Data tersebut merupakan jumlah populasi yang sangat banyak, anak-anak tersebut akan menjadi sebagai aset bangsa dalam mengelola dan menggiring Indonesia menjadi lebih maju (Jingga, 2023).

Tahap tumbuh kembang anak harus didukung penuh karena kemauan anak akan menjadi kebahagiaan tersendiri. Terkadang orang tua yang tidak dapat mencapai cita-citanya akan diturunkan kepada anaknya dengan paksa. Hal ini akan mengakibatkan anak tersebut cenderung tidak suka dan sulit untuk tumbuh. Hal tersebut menjadi peringatan bahwa pendidikan anak atau *parenting* sangat penting untuk diketahui oleh semua orang tua. Menjadi anak yang cerdas tentunya harus melewati beberapa tahap dan proses yang akan dilakukan hingga tujuan tersebut tercapai.

Indonesia sangat membutuhkan terhadap anak karena akan menjadi pengawal dalam masa depan bangsa. Pendidikan yang menjadi suatu hal yang penting seharusnya dapat diusahakan kepada masyarakat Indonesia. Hal ini sangat menunjukkan kemajuan negara dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas, karena pemerintah hanya sebagai peran yang mengatur regulasi kehidupan negaranya. Regulasi tersebut dilakukan oleh masyarakat, jika sumber daya manusia negara memiliki kualitas yang baik maka regulasi yang diberikan oleh pemerintah akan terealisasi dengan baik.

Pada dasarnya untuk menjadikan Indonesia tumbuh lebih baik maka diperlukan pendidikan yang baik juga sehingga sumber daya manusia akan mengiringi kualitas tersebut. Data pendidikan menurut sumber dari Databoks menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang mencapai 15 tahun ke atas pendidikan terakhir SMA mencapai 30,22%, sedangkan SMP mencapai 22,74%, dan SD mencapai 24,62%. Sangat disayangkan dengan penduduk yang sangat banyak namun mayoritas pendidikan Indonesia sangat kecil (Ahdiaf Adi, 2023).

Hasil penelitian dan data yang dikumpulkan oleh UNESCO pada tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yang terdiri dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per-kepala, menunjukkan penurunan yang terus menerus dalam indeks pengembangan manusia Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat rendah. Dari 12 negara di Asia, kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke-12, dengan Vietnam berada di

bawahnya, menurut survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (PERC). Data yang dikumpulkan oleh *World Economic Forum Swedia* pada tahun 2000 menunjukkan bahwa Indonesia hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei. Selain itu, survei kualitas pendidikan yang dilakukan oleh organisasi yang sama di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia hanya dianggap sebagai pengikut daripada pemimpin teknologi di 53 negara di dunia (Tim Media, 2023).

Dunia pendidikan membutuhkan strategi pembelajaran di kelas yang memang menjadi peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di semua kalangan. Banyak guru yang masih belum mengetahui atau belum menguasai esensi dari strategi pembelajaran di kelas yang akan dilaksanakan pada saat penyampaian materi. Pada dasarnya banyak strategi yang digagas oleh beberapa ahli, hal ini bertujuan agar pengajaran yang diberikan kepada peserta didik lebih nyaman berada dalam kelas dan mudah memahami pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran di kelas ini memberikan peluang atau potensi kepada guru agar semakin nyaman cara pengajarannya dan juga mengikuti perkembangan zaman, karena metode pembelajaran akan berevolusi terus-menerus hingga menghasilkan strategi pembelajaran di kelas yang baik (Zai & Mulyono, 2022).

Seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran di kelas karena guru sebagai tenaga pendidik yang menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Guru harus memanfaatkan strategi pembelajaran di kelas tersebut, selain memanfaatkan strategi pembelajaran di kelas juga dapat memberikan pengajaran yang memang sesuai dengan aturan yang berlaku terhadap kompetensi guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru harus menerapkan pembelajaran yang dapat memberikan penguasaan kepada anak didik sesuai metode pembelajaran yang digunakan, selain itu guru harus menguasai terhadap bahan ajar, merencanakan pembelajaran, dan mengelola kelas serta adanya evaluasi terus-menerus. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut apakah sudah sesuai atau tidak, jika memang tidak sesuai maka harus ada perubahan terhadap metode pembelajaran tersebut karena memang dirasa peserta didik tidak nyaman dengan strategi pembelajaran di kelas yang diterapkan (Ilyas & Syahid, 2018).

Kemampuan seorang guru dalam mengajar merupakan bentuk keterampilan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang profesional dalam proses membentuk mengajar, maka harus melakukan rencana rangka dan struktur agar proses pembelajaran di kelas dilakukan secara baik dan diinginkan oleh anak beserta guru. Implementasi metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar harus dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan peserta didik harus dibimbing dengan lebih nyaman menggunakan strategi pembelajaran di kelas tersebut.

Dari beberapa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengatakan bahwasanya ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat meningkatkan minat belajar di kelas karena adanya strategi pembelajaran di kelas yang kurang

efisien dan kurang efektif. Hal ini menyebabkan mahasiswa banyak yang tidak minat terhadap pelajaran tersebut dan adanya kejenuhan ataupun rasa bosan, kasus ini merupakan suatu bentuk atau bukti dalam menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di kelas sangat penting untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Menurut F. Thomas Edison mengatakan dalam bukunya yang berjudul "52 Metode Mengajar" menyatakan bahwasanya manusia memiliki sifat mudah bosan. Terjadinya sesuatu yang bosan tersebut karena terlalu sering atau lama berada dalam situasi yang sudah diketahui dan juga dilakukan berulang-ulang ataupun berkali-kali sehingga cara tersebut kurang menarik perhatian peserta didik. Maka untuk mengatasi kebosanan tersebut maka ada strategi pembelajaran di kelas berdasarkan strategi yang digunakan untuk memberikan kenyamanan terhadap guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Implementasi strategi pembelajaran di kelas yang sangat tepat dilakukan oleh guru terhadap peserta didik maka akan memberikan atau menambah suatu pengalaman dan variasi mengajar serta ketertarikan mahasiswa atau peserta didik dalam pembelajaran (Edison T, 2017). Maka dari beberapa pemaparan tentang permasalahan terkait dengan strategi pembelajaran atau pengelolaan kelas memberikan penjelasan bahwa sangat penting karena hal tersebut akan menentukan peserta didik dalam memahami sebuah transfer ilmu yang dilakukan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang melibatkan pencarian dan pemeriksaan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian seperti buku, jurnal ilmiah, regulasi undang-undang majalah, surat kabar dan beberapa hal lainnya. Penggunaan pendekatan ini peneliti dapat mengumpulkan berbagai teori konsep beberapa temuan terkait strategi pengelolaan kelas yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data lebih lanjut. Pengumpulan ini akan banyak beberapa jurnal penelitian yang akan dikumpulkan menjadi satu karena pada dasarnya step ini merupakan step awal dalam melakukan analisis data.

### **Metode Pengolahan Data**

Proses pengolahan data pada penelitian ini meliputi tahapan penting yang akan dilakukan untuk menghasilkan kualitas dan kevalidan data yang sudah diperoleh. Adapun beberapa tahapan-tahapan tersebut yaitu *editing* yang akan memastikan data yang telah terkumpul diperiksa secara teliti tentang kelengkapan dan kesesuaian relevansi dengan data lainnya. Proses ini akan sangat membantu para peneliti dan memastikan bahwa data yang sudah terkumpul dan digunakan adalah jurnal yang berkualitas dan akurat.

Selanjutnya tahapan klasifikasi yaitu seluruh data yang telah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan agar data dapat mudah dibaca dan dipahami serta memberikan informasi yang jelas terkait kebutuhan peneliti dalam membangun argumen dan temuan penelitian. Setiap

selanjutnya yaitu tahapan verifikasi yang digunakan untuk memeriksa dan diverifikasi tentang kepastian dan kepehitan data yang sudah ditemukan. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hari ini dapat disimpulkan bosnya pengolahan data merupakan rangkuman dari beberapa tahapan sebelumnya di mana peneliti akan menyusun kesimpulan atas hasil pengolahan data yang mencakup hasil analisis dan beberapa temuan yang didapatkan dari data yang sudah terkumpul.

## **Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif titik pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti dalam menggambarkan secara detail tentang keadaan ataupun fenomena yang sedang diselidiki. Analisis deskriptif memungkinkan peneliti dalam menggambarkan berbagai aspek yang relevan dengan beberapa fenomena yang diteliti. Penggunaan pendekatan ini dapat menyajikan gambaran yang kompresif dan detail tentang masalah yang diteliti serta mengidentifikasi pola dan temuan yang akan muncul dari analisis data tersebut.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan tentang fenomena yang kompleks. Metode penelitian ini dapat mengumpulkan data yang mendalam serta detail untuk melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumen dari berbagai jurnal yang relevan dengan pembahasan. Data kualitatif kemudian akan dianalisis dengan cara yang sistematis dan reflektif untuk mengidentifikasi beberapa tema utama dan hubungan beberapa variabel yang relevan dengan pembahasan. Adapun analisis kualitatif memungkinkan peneliti dalam mengeksplorasi berbagai perspektif sudut pandang yang beragam serta memahami sosial dan budaya terhadap fenomena yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Strategi Pembelajaran di Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Peserta Didik**

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan penentu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami pemahaman dasar ataupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun juga harus paham terhadap cara mengajar. Meskipun guru dapat dikatakan sebagai orang yang memberi pelajaran namun guru juga dituntut untuk menciptakan ataupun mengetahui perilaku-perilaku siswa dalam belajar. Guru sebagai contoh utama yang akan ditiru oleh peserta didik, karena pada dasarnya menurut psikologis mengatakan bahwa saat masih dalam usia dini ataupun masih anak-anak sangat mudah untuk memahami dan meniru lingkungannya sehingga apa yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan bagi lingkungannya. Dapat diketahui bahwasanya pendidikan di Indonesia dapat

dikatakan rendah karena pengelolaan pendidikan yang kurang maksimal. Adanya permasalahan tersebut maka kualitas pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama dalam membangun pendidikan yang berkualitas untuk diajarkan kepada peserta didik agar *habits* yang dilakukan kesehariannya dikerjakan dengan baik (Arafa & Supriyanto, 2022).

Guru merupakan orang yang melaksanakan tugas pendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal. Guru berperan sebagai hal yang integral dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena semua yang diajarkan oleh guru menjadi penentu peserta didik ke depannya. Maka dari hal tersebut guru harus selalu belajar dan selalu berinteraksi dengan peserta didik sehingga perilaku guru dapat dicontoh dengan baik oleh peserta didik. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan orang yang sedang mencuci sehingga guru belajar dan mengajar untuk menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu (Arianti, 2018).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia bahwasanya pendidikan merupakan suatu sistem yang dilaksanakan untuk mengembangkan kualitas potensi manusia agar lebih berpikir secara luas dan menyeluruh serta adanya keterampilan dan kreativitas yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Maka dari itu mengapa pendidikan tidak mengenal kata terlambat karena pada dasarnya semua orang dituntut untuk belajar secara mandiri agar dapat memahami lingkungan sekitar tentang potensi-potensi yang harus digali dan juga adanya kreativitas yang harus ditampilkan sehingga memberikan dorongan yang kuat untuk kemajuan bangsa (Habbah et al., 2023).

Pendidikan sebagai suatu hal yang penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia maka strategi pembelajaran juga menjadi bagian penting ataupun sebagai aspek yang dapat mengimplementasikan peserta didik dalam melakukan hal yang lebih baik. Pengelolaan kelas di sekolah bukan hanya didasarkan pada pelaksanaan pembelajaran dan fasilitas fisik yang disediakan namun juga harus menyiapkan beberapa kondisi kelas agar menciptakan kenyamanan suasana belajar yang efektif dan efisien. Maka dari beberapa aspek tersebut diperlukan strategi yang relevan sehingga dapat dikatakan peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan memudahkan transfer ilmu yang dijelaskan oleh guru saat pelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan suatu aspek yang sangat krusial dalam membawa proses pembelajaran di sekolah. Adapun strategi pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik namun juga harus ada peran yang signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa atau peserta

didik, pendidikan dan disiplin belajar bagi peserta didik mengacu pada kemampuan ataupun potensi yang harus diatur sendiri dalam mengikuti aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengelolaan kelas yang efektif yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Adanya lingkungan yang nyaman memungkinkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran lebih kondusif daripada adanya kelas yang tidak mencerminkan kenyamanan bagi peserta didik. Fokusnya pembelajaran bukan hanya dilihat dari diamnya peserta didik dan memperhatikannya peserta didik namun fokus belajar dapat diartikan sebagai ketenangan dalam mempelajari pelajaran di kelas dan peserta didik dapat memahami apa yang mau disampaikan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, sehingga pengelolaan kelas yang baik akan membantu mengurangi gangguan ataupun konflik serta adanya dorongan positif terhadap peserta didik dalam proses belajar.

Kenyamanan dalam belajar akan menciptakan disiplin pada peserta didik sehingga hal tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Disiplin merupakan indikator keberhasilan dari strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Adanya implementasi strategi kelas cenderung memiliki kinerja akademik yang baik dan menunjukkan sikap yang positif terhadap belajar serta mampu mengelola waktu dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari hal tersebut guru juga perlu memahami berbagai teknik dan pendekatan pengelolaan kelas yang dapat mendukung terciptanya disiplin belajar yang kuat (Lazar et al., 2022).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengolahan kelas juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa karena siswa memiliki gaya belajar dan tingkat kematangan yang berbeda. Adanya gap atau permasalahan tersebut maka guru perlu bersikap fleksibel dan adaptif dalam pengelolaan kelas. Adanya penggunaan pendekatan yang berbeda-beda seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran individu dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan mendorong partisipasi aktif peserta didik (Ermawati & Usman, 2024).

Adanya interaksi positif antara guru dan peserta didik akan sangat penting dalam pengelolaan kelas karena guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hubungan atau relasi yang didasarkan pada saling menghormati dan kepercayaan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi perilaku yang mengganggu. Terkadang peserta didik akan selalu berbuat ulah karena adanya kecenderungan umur yang masih dini sehingga semua yang dipikirkan hanyalah kesenangan (Habbah et al., 2023).

Pengelolaan kelas merupakan komponen yang sangat penting dalam manajemen pendidikan karena dari hal tersebut akan dirasakan oleh peserta didik dalam pelajaran. Menurut para ahli pengelolaan kelas merupakan proses seleksi dan

penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Maka dari hal tersebut muncullah *statement* bahwasanya guru harus menciptakan dan memelihara sistem kelas agar anak didik dapat memanfaatkan potensi dan bakatnya dalam tugas individual. Pada proses pengolahan kelas ada beberapa kegiatan-kegiatan ataupun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sehingga yang dilakukan oleh guru dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam mencapai suatu pengolahan kelas yang efektif tahapan tersebut harus dilakukan lebih efisien seperti melaksanakan pembelajaran ataupun menggunakan keperluan yang penting agar tidak terjadi dan berkesan merupakan banyak aspek seperti waktu, uang sumber daya manusia. Pengelolaan kelas tersebut membutuhkan keterampilan seorang guru dalam menciptakan kelas yang baik dan memberikan tingkat kedisiplinan terhadap peserta didik ketika melakukan kegiatan di kelas (Hamidah, 2018).

Partisipasi aktif siswa atau peserta didik dalam pengelolaan kelas dapat memberikan dampak positif terhadap disiplin belajar. Peserta didik yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan perumusan aturan di kelas biasanya akan lebih bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan aturan tersebut. Adanya partisipasi aktif ini juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap proses belajar. Dari beberapa pemaparan tentang pengelolaan kelas dan permasalahan-permasalahan lainnya maka strategi pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting, integral, dan krusial dalam meningkatkan disiplinnya peserta didik. Guru sebagai peran yang sangat penting maka harus mempunyai strategi yang dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar (Cahya, 2015).

## **Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Disiplin Belajar Siswa**

Pada dasarnya ada beberapa hal yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, diantaranya perencanaan dan implementasi aturan kelas, penggunaan teknik pengajaran dan pendekatan yang inklusif, dan pengembangan hubungan positif dan dukungan emosional bagi siswa. Adapun penjelasan ketiga strategi pengelolaan dalam kelas akan dijelaskan di bawah ini

### **1. Perencanaan dan implementasi aturan kelas**

Perencanaan dan implementasi aturan kelas merupakan sebuah komponen krusial dalam strategi pemahaman kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Adanya aturan kelas yang baik akan berfungsi sebagai panduan yang akan mengarahkan perilaku siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung proses pembelajaran. Maka dalam hal ini perencanaan aturan kelas juga harus mempertimbangkan berbagai aspek termasuk adanya kebutuhan karakteristik siswa. Aturan yang dirancang dengan baik akan membentuk siswa memahami ekspektasi yang diharapkan sehingga dapat belajar dan berinteraksi dengan baik dalam konteks dengan baik akan membentuk siswa memahami

ekspektasi yang diharapkan sehingga dapat belajar dan berinteraksi (Saputri et al., 2024).

Proses perencanaan aturan kelas dimulai dengan adanya penetapan aturan yang jelas dan spesifik, karena penetapan aturan kelas yang terlalu umum atau ambigu menyebabkan kebingungan pada peserta didik dalam melakukan pembelajaran sedangkan aturan yang berkaitan juga tidak dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik. Aturan pengolahan kelas yang efektif dapat berupa aturan mengenai waktu kedatangan, penggunaan perangkat elektronik, ataupun cara berkomunikasi yang baik dan mudah dipahami.

Adanya melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan kelas merupakan strategi yang efektif karena hal ini secara langsung akan implementasikan oleh peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas. Aturan-aturan ini pada peserta didik maka akan menjadikan rasa tanggung jawab terhadap orang tersebut. Partisipasi peserta didik dalam melakukan diskusi kelas akan memberikan masukan dan bernegosiasi tentang aturan yang akan diterapkan sehingga aturan yang dibuat bukan hanya menjadi keputusan sepihak guru namun juga hasil kesepakatan peserta didik.

Implementasi aturan kelas memerlukan konsistensi dan ketegasan dari pihak guru dengan menegakkan aturan yang adil dan konsisten. Setiap pelanggaran aturan harus ditangani secara profesional dan proporsional dengan memberikan konsekuensi yang telah disepakati sebelumnya sehingga konsistensi pada penegakan aturan tersebut akan membentuk memahami peserta didik tentang aturan yang berlaku untuk semua orang.

Penting bagi guru dalam memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Guru sebagai teladan harus menunjukkan sikap yang baik karena akan dilihat oleh peserta didik. Adanya aturan seperti datang tepat waktu maka guru harus menunjukkan kedisiplinan waktu tersebut agar peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru dalam kelas.

Implementasi ataupun penerapan aturan dalam kelas akan dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar. Hal ini juga bisa dilakukan dengan memberikan penghargaan atau apresiasi bagi peserta didik yang tidak pernah melanggar ataupun selalu mematuhi aturan. Peserta didik akan merasa sebuah tentang untuk mendapatkan penghargaan tersebut sehingga semuanya berlomba-lomba dalam mengikuti aturan yang sudah dibuat agar dapat mendapatkan penghargaan tersebut. Pada dasarnya hari ini merupakan *habits* yang akan dilakukan oleh peserta didik sehingga strategi pengelolaan di kelas akan menjadi lebih efektif. Penghargaan yang dapat diberikan kepada peserta didik dapat berupa hadiah ataupun bentuk pujian yang akan memberikan suatu kesenangan bagi peserta didik karena sudah melakukan yang terbaik dalam memenuhi aturan di kelas.

Selanjutnya yaitu evaluasi yang harus diimplementasikan pada aturan-aturan kelas. Apakah aturan-aturan yang diberikan kepada siswa sangat efektif atau tidak maka evaluasi menjadi hal penting dalam menunjukkan proses ataupun hasil dalam implementasi penerapan aturan di kelas. Jika dirasa aturan tersebut sangat efektif

maka harus ada inovasi terbaru agar peserta didik merasa tidak bosan dengan aturan-aturan yang dilakukan dalam kelas.

## 2. Penggunaan teknik pengajaran dan pendekatan yang inklusif

Penggunaan teknik pengajaran dan pendekatan yang inklusif merupakan sebuah aspek sosial dalam strategi pengelolaan kelas yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik (Asip et al., 2023). Teknik ini akan memastikan bahwa semua peserta didik dan lepas dari latar belakang ataupun kebutuhan sehingga mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar dan berpartisipasi dalam kelas. Terkadang beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan memiliki latar belakang yang berbeda akan cenderung lebih di belakang kan namun pada dasarnya semua peserta didik pantas mendapatkan semua hal yang sama dari guru. Hal ini mencakup berbagai strategi yang memungkinkan guru dalam menyesuaikan pengajaran yang akan dapat menjangkau peserta dengan gaya belajar dan kemampuan. Penerapan strategi ini dapat menciptakan kelas yang memberdayakan dan mendukung yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan pemimpin belajar siswa.

Adapun salah satu aspek penting dari pendekatan pengkaji inklusif yaitu adanya distenisasi instruksi. Diferensiasi melibatkan penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik seperti guru yang menyediakan berbagai pembelajaran yang efektif dan praktis untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Guru dapat mengatur tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar siswa dapat merasa tertantang dan tidak kewalahan. Hal ini akan memberikan kecenderungan peserta didik akan keterlibatan dan termotivasi yang berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar.

Teknik pengajaran inklusif juga menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan interaktif sehingga pelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dapat bekerja sama menyelesaikan tugas ataupun memecahkan masalah. Metode ini bukan hanya membantu mengembangkan keterampilan namun juga adanya memahami satu sama lain dengan perspektif yang berbeda. Menciptakan suasana kelas yang tertib peserta didik akan bertanggung jawab atas pembelajaran individu yang dapat meningkatkan disiplin dan komitmen terhadap proses belajar.

Pendekatan pengajaran inklusif dapat mencakup pemanfaatan teknologi pendidikan. Adapun teknologi pendekatan ini sangat efektif dalam mendukung pengajaran yang beragam dan inklusif seperti penggunaan perangkat ataupun teknologi pendidikan adaptif yang akan membentuk guru dapat memberikan umpan balik yang dipersonalisasi kepada siswa. Adanya platform pembelajaran daring juga dapat memungkinkan siswa dalam belajar dengan kecepatan tersendiri ataupun mengakses materi tambahan jika hal ini diperlukan. Adanya pendidikan dengan teknologi yang beriringan maka guru dapat mengatasi berbagai kebutuhan belajar dengan lebih efisien dan efektif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

### 3. Pengembangan hubungan positif dan dukungan emosional bagi siswa

Pengembangan hubungan positif dan dukungan emosional bagi peserta didik merupakan komponen penting dalam strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar. Hubungan positif ini akan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung karena siswa akan merasa dihargai dan didengarkan. Guru akan menunjukkan kepedulian dan empati pada peserta didik yang mungkin merasa nyaman dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan lebih termotivasi untuk belajar. Adanya dukungan emosional dari guru dapat membantu siswa dalam mengatasi stress ataupun kecemasan pribadi yang akan menghambat proses belajar sehingga pembelajaran akan terhambat dan sulit untuk dicerna. Dengan demikian maka hubungan yang baik antara guru dan peserta didik bukan hanya dapat meningkatkan kesejahteraan emosional namun juga dapat berdampak positif atas keterlibatan dan prestasi yang akan didapatkan oleh mereka.

Dukungan emosional dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik dalam menciptakan kelas yang kondusif dalam belajar. Siswa merasa didukung secara profesional cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu mengatur diri sehingga guru dapat memberikan dukungan melalui berbagai cara seperti memberikan pujian yang tulus ataupun mendengarkan serta bentuk perhatian yang ditentukan ketika siswa ataupun peserta didik mengalami kesulitan. Adanya peserta didik yang merasa didukung dan dihargai maka terjadi akan lebih mematuhi aturan kelas dan dapat berperilaku sesuai dengan harapan hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan terstruktur dan akhirnya dapat memfasilitasi disiplin belajar yang lebih baik.

Adanya pengembangan hubungan positif dan dukungan emosional dapat berperan penting dalam membangun komunitas kelas yang kuat sehingga siswa sering mendukung dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Guru secara aktif dapat membangun hubungan positif dengan peserta didik yang akan menginspirasi peserta didik dalam membangun sebuah hubungan yang sehat dengan rekan kerjanya atau teman sekelasnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan berkelompok ataupun diskusi yang mendorong interaksi ataupun kerja sama antar siswa. Adanya hal seperti itu maka siswa dapat belajar menghargai perbedaan, pengembangan empati, dan membangun keterampilan sosial yang menjadi hal yang sangat penting. Dalam lingkungan kelas yang saling mendukung ini akan memberikan kecenderungan siswa dalam memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga suasana kelas yang positif dan dapat meningkatkan disiplin serta prestasi belajar secara keseluruhan.

### KESIMPULAN

Mengenal kelas untuk menciptakan disiplin pembelajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting sehingga memerlukan strategi yang efektif seperti perencanaan dan implementasi aturan kelas penggunaan teknik pengajaran inklusif, dan pengembangan hubungan positif serta dukungan emosional bagi peserta didik. Pertama merencanakan aturan kelas yang jelas dan melibatkan partisipasi

siswa merupakan landasan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung. Konsistensi dalam menegakkan aturan dan berikan contoh perilaku yang sesuai juga sangat diperlukan dalam pengembangan peserta didik. Kedua tentang penggunaan teknik pengajaran kursif yang akan memastikan bahwasanya peserta didik termasuk yang memiliki kekuatan khusus mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar sehingga adanya diferensiasi instruksi pembelajaran kolaboratif dan pemahaman teknologi pendidikan guru dapat menjangkau berbagai gaya belajar dan memotivasi peserta didik secara individual. Terakhir yaitu pengembangan hubungan positif dan dukungan emosional dari guru yang akan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung sehingga membentuk siswa dalam mengatasi stres dan membangun komunitas kelas yang kuat dengan menggunakan tentang kerja sama dan pembelajaran agar mendapatkan prestasi. Terakhir yaitu pengembangan hubungan positif dan dukungan emosional merupakan hal yang sangat krusial bahwasanya guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung sehingga peserta didik dapat terbentuk mengatasi stres dan membangun komunitas kelas yang kuat sehingga strategi pemain kelas yang holistik dapat meningkatkan disiplin belajar siswa yang secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat Adi. (2023). *Ada 10% Penduduk Indonesia yang Berpendidikan Tinggi pada Maret 2023*. Databoks: Katadata Media Network.
- Arafa, I., & Supriyanto. (2022). STRATEGI GURUDALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4).
- Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Asip, M., Silaban, J. P., Purba, S., & Laungnigtia, N. A. G. I. (2023). *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif* (Cetakan Pertama). Get Press Indonesia.
- Cahaya, B. S. (2015). PENGARUH DISIPLIN DAN PARTISIPASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELAKSANAKAN KOMUNIKASI BISNIS SISWA SMK DI KECAMATAN DAWARBLANDONG DENGAN PERCAYA DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Edison T, F. (2017). *52 Metode Mengajar*. Kalam Hidup.
- Ermawati, E., & Usman, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Upaya Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X2. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4).
- Habbah, M. S. E., Husna, N. E., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1).

- Hamidah. (2018). Konsep Manajemen Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Ilyas, M. H., & Syahid, A. (2018). PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU. *Jurnal Al-Aulia*, 4(1).
- Jingga, A. P. R. (2023). *Wapres: Anak-anak aset berharga bangsa yang harus dijamin haknya". Antara: Kantor Berita Indonesia*. ANTARA: Kantor Berita Indonesia.
- Lazar, L. F., Sardianto, S., Bosco, H. F., & Helmon, A. (2022). PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Santika, F. E. (2023). *Anak Usia Dini RI Capai 30,2 Juta Jiwa pada 2023, Provinsi Mana Terbanyak?* Databoks: Kata Data Media Network.
- Saputri, E. R., Istiqomah, & Yunita, R. Y. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7).
- Tim Media. (2023). *Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Media Mahasiswa Indonesia.
- Zai, I. S. F., & Mulyono, S. Y. (2022). PENTINGNYA METODE PEMBELAJARAN BAGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL JEMBER. *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 4(1).